

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan ekonomi global, di bidang usaha persaingan yang semakin meningkat baik dari segi jumlah maupun variasi usaha, untuk dapat bersaing dengan para pesaingnya, setiap bisnis harus meningkatkan kinerjanya. Adanya persaingan antara perusahaan-perusahaan serta keberadaan perusahaan akan memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan ini mendorong perusahaan untuk beroperasi lebih produktif dan sukses.

Dalam proses perkembangannya, bursa efek merupakan elemen penting dalam pembangunan tata kehidupan ekonomi suatu negara. Diantara instrumen yang digunakan *stakeholder* di pasar modal adalah saham. Investasi saham di bursa efek Indonesia terus tumbuh dan berkembang setiap tahunnya. Jumlah investor pasar modal di Indonesia peningkatannya terus berlanjut dari waktu ke waktu.

Berikut disajikan persentase yang menggambarkan lonjakan jumlah investor di pasar modal sebagai berikut:



Sumber: KSEI

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Investor Pasar Modal**

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa total pemegang saham yang berpartisipasi di pasar modal tahun 2020 hingga 2023 mendapat peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa semakin terasa pula minat investor terhadap berinvestasi di berbagai entitas. Maka dari itu, elemen yang dibutuhkan para pemegang saham adalah informasi keuntungan dari suatu entitas. Informasi laba sangatlah penting bagi para investor agar tidak salah dalam memilih tempat untuk berinvestasi. Dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dimana seseorang dapat mengetahui berbagai macam informasi salah satunya adalah laba (Polimpung, 2020).

Laporan keuangan ialah prosedur akuntansi yang digunakan sebagai sarana dalam mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan bagi pemangku kepentingan. Pada prinsipnya, laporan keuangan memiliki peran sebagai mekanisme informasi yang menjembatani perusahaan dengan para pemangku kepentingan, mengungkapkan kesejahteraan dan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan mencakup data terkait laba yang penting bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, khususnya investor dan kreditor. Investor menyakini bahwa perusahaan dengan memperoleh keuntungan yang besar menunjukkan performansi yang kuat dan berpotensi menghasilkan keuntungan para investor (Manalu et al, 2023).

Biasanya, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba untuk memastikan keberlanjutannya (Januarsah et al, 2019). Laba merupakan komponen penting dalam informasi keuangan serta alasan utama yang dipikirkan oleh pihak yang berkaitan untuk mengambil keputusan. Tujuan perusahaan untuk

menghasilkan laba yang maksimal agar dapat mempertahankan keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan perusahaan sehingga akan mengalami perkembangan.

Kemajuan suatu usaha dan keuntungan yang diperoleh dapat menjadi indikator efektivitasnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Maka, penting bagi manajer perusahaan untuk mengawasi operasi secara efektif guna memastikan profitabilitas yang optimal. Laba yang tercermin dalam informasi keuangan harus dengan tepat mewakili kesejahteraan finansial perusahaan, yang menunjukkan tingkat pengembalian yang berkualitas tinggi (Ilham et al, 2022). Kualitas laba adalah keuntungan yang mampu memberikan informasi akurat tentang bagaimana operasi perusahaan berjalan, dan tidak menimbulkan kesalahan oleh pengguna yang memanfaatkan data keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan (Yuliza, 2020).

Kualitas laba merupakan petunjuk bagi pengguna laporan keuangan dalam berinvestasi bagi suatu perusahaan, manajer harus berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Laba memegang peranan penting, ketika suatu perusahaan mengalami laba maka mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Para pemegang saham umumnya lebih memilih perusahaan yang memiliki laba stabil dibandingkan dengan perusahaan yang labanya lebih rendah, hal tersebut akan mengurangi kepercayaan calon pemegang saham pada keputusan investasi perusahaan. Demi terlihat mengalami keuntungan secara terus menerus, banyak perusahaan berupaya untuk melakukan rekayasa laporan keuangan dengan memperoleh laba setiap tahunnya, tetapi pada kenyataannya perusahaan mengalami

kerugian. Dengan adanya praktik tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan menjadi tidak berkualitas.

Berikut kasus yang melakukan upaya manipulasi laporan keuangan, kasus pertama merupakan Waskita Karya dan Wijaya Karya dikutip dari ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Laporan keuangan Waskita dan Wijaya Karya menunjukkan laba berturut-turut, meskipun arus kas mereka negatif. Selain itu, adanya dokumen yang direkayasa digunakan untuk melunasi utang perusahaan, maka mengakibatkan adanya dana proyek pekerjaan yang tidak nyata. Karena margin laba yang rendah dan beberapa proyek yang mengalami kerugian, keadaan keuangan Waskita Karya mengalami kesulitan arus kas. Salah satu penyebabnya adalah persaingan ketat di pasar. Hal ini menyebabkan negara kehilangan Rp 2,5 miliar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kasus kedua terjadi di PT Tiga Pilar, dimana adanya peningkatan dana yang tidak wajar dana akun persediaan, aset tetap dan piutang usaha. Total pembengkakan dana mencapai Rp 4 triliun, dengan tambahan dugaan pembengkakan sebesar Rp 329 miliar sebelum pajak, amortisasi, depresiasi serta bunga bisnis makanan dari emiten tersebut. Selain itu, adanya transfer dana senilai Rp 1,78 triliun melalui berbagai rencana Grup AISA ke pihak yang diyakini terhubung dengan manajemen sebelumnya, menggunakan pengeluaran dana dari pinjaman dari beberapa bank oleh Grup AISA tanpa mengikuti mekanisme pengungkapan yang layak kepada pemegang saham yang berhak ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berdasarkan kasus diatas menunjukkan bahwa rekayasa data keuangan mempengaruhi integritas kualitas laba yang disampaikan oleh perusahaan. Perusahaan harus menunjukkan keuntungan sebenarnya dan berfungsi sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk memperkirakan potensi laba dimasa depan. Kegagalan dalam melakukan ini dapat terjadi sehingga dapat mengikis kepercayaan calon pemegang saham berpotensi mengakibatkan berkurangnya keuntungan dan tantangan dalam pengambilan keputusan (Manalu et al, 2023). Adanya konflik keagenan dalam perusahaan dapat menimbulkan penurunan kualitas laba. Kesalahan dalam pelaporan informasi laba oleh perusahaan tersebut menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis oleh para pemegang kepentingan perusahaan.

Banyak insiden terkait peningkatan laba secara tidak etis yang terjadi di Indonesia memperlihatkan masih adanya perusahaan tidak mengungkapkan laba sebenarnya kepada para pengguna laporan keuangan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Hal ini menandakan bahwa laba yang dilaporkan tidak berkualitas dan berpotensi menyesatkan pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan (Putra & Anwar, 2021).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap kualitas laba yaitu, *good corporate governance* adalah pengelolaan sebuah perusahaan yang melibatkan penerapan prinsip-prinsip oleh perusahaan yang bertujuan mengoptimalkan nilai perusahaan, memperbaiki kinerja dan memastikan keberlanjutan dalam jangka waktu lama. Keuntungan yang didapat dari implementasi konsep *good corporate governance* yaitu terciptanya transparansi pengelolaan perusahaan terutama dalam hal

melaporkan keuangan. Dalam penulisan ini memanfaatkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit digunakan dalam menunjukkan cara manajemen perusahaan berfungsi dengan baik.

Kepemilikan institusional ialah pihak institusi yang mempunyai saham, contohnya lembaga keuangan, jaminan sosial, reksadana, dan perusahaan investasi. Tingginya kepemilikan institusional dalam perusahaan mampu memantau manajemen meningkatkan efektivitas dalam menghasilkan laba yang berkualitas baik (Dewi et al, 2020). Temuan penelitian Putri dan Imron (2022) menemukan kehadiran kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara, temuan Kartika et al (2023) menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial merujuk pada kuantitas saham yang dipunyai pihak manajer, biasanya meningkatkan efisiensi manajemen dan mencapai laba yang optimal (Dewi et al, 2020). Mekanisme ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan internal dan eksternal. Karena mereka juga akan merasakan dampak dari keputusan tersebut sebagai pemegang saham, manajer cenderung membuat keputusan yang bijaksana (Aningrum & Muslim, 2021). Temuan Putri dan Imron (2022) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan temuan Aningrum & Muslim (2021) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Dewan direksi merupakan sebuah tim ditunjuk oleh pemegang saham dalam mengelola perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan strategis terkait keuangan dan operasional perusahaan. Dewan direksi juga bertugas menyakinkan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan hukum dan peraturan yang berlaku. Dewan direksi dengan anggota yang banyak akan menerima beragam pandangan dan opini mengenai laporan keuangan. Semakin besar jumlah anggota dewan direksi, semakin banyak pihak yang terlibat dalam pengawasan proses pelaporan keuangan (Karina dan Sufiana, 2020). Temuan penelitian Naimah (2022) menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara, temuan Fathussalmi et al (2019) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

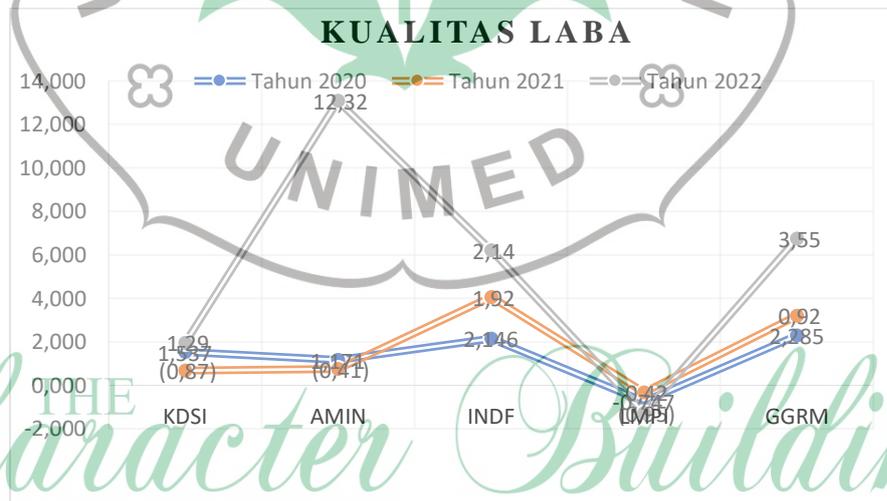
Dewan komisaris independen terdiri dari anggota yang tidak terlibat dalam manajemen, juga anggota komisaris lain yang berasal dari pemegang saham utama dan mereka harus bebas dari keterikatan bisnis yang bisa memengaruhi kemandiriannya dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris independen dapat menaikkan kualitas laba melalui perannya dalam pemantauan, karena bisa mengatasi ketidakseimbangan informasi yang ada (Tita & Pohan, 2022). Dewan komisaris independen umumnya bertujuan menyajikan sudut pandang yang netral dan memberikan saran yang objektif kepada manajemen perusahaan. Temuan penelitian Putri dan Imron (2022) mengungkapkan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara, temuan Kartika et al (2023) menemukan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Komite audit ialah entitas atau kelompok yang diangkat dewan komisaris perusahaan publik untuk membantu dalam pengawasan pelaporan keuangan, pengungkapan informasi, sistem pengendalian internal dan eksternal serta pelaksanaan tugas-tugas direktur dalam mengelola perusahaan. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan bekerja sama bersama auditor eksternal dan internal. Komite audit dapat mengawasi praktik manajemen laba yang berpotensi mengurangi kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan (Isynuwardhana & Rahmawati, 2023). Temuan penelitian Bawoni dan Shodiq (2020) menyatakan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara, temuan Benarda dan Desmita (2022) menemukan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lain memengaruhi kualitas laba yaitu, *investment opportunity set* ialah sebuah keputusan diambil di masa mendatang dapat berpotensi untuk memperluas aset atau usaha perusahaan yang saat ini memiliki nilai yang menguntungkan. IOS diperkirakan dapat menjadi opsi yang menguntungkan di masa depan dan berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. *Investment opportunity set* dapat menjadi dasar perkembangan perusahaan di masa depan dan penilaian *investment opportunity set* dinilai oleh manajemen melalui jumlah pengeluaran yang dilakukan di masa mendatang. Ketika sebuah perusahaan mempunyai nilai *investment opportunity set* yang besar, hal ini dapat menarik minat investor yang besar, didorong oleh ekspektasi profitabilitas di masa depan. *Investment opportunity set* mencakup berbagai proksi termasuk berbasis varian, berbasis investasi dan berbasis harga (Yuliza, 2020). Dalam temuan ini, penulis

menggunakan *Market Value to Book Value of Asset* (MVBA) dalam mengukur besar IOS. Menurut Indriana et al (2021), *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sebaliknya menurut Aningrum & Muslim (2021) mengatakan *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berikut ditemukan fenomena yang memperlihatkan beberapa perusahaan manufaktur mempunyai laba yang tidak stabil, sehingga kualitas laba pada perusahaan manufaktur diragukan. Adapun data kualitas laba pada beberapa perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022 yang diukur menggunakan proksi *Quality Earnings Ratio* (QER) dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut:



Sumber: Data penelitian, 2024

**Gambar 1.2**  
**Kualitas Laba Beberapa Perusahaan Manufaktur**

Gambar 1.2 memperlihatkan dari 5 perusahaan manufaktur tersebut memperlihatkan kualitas laba yang tidak konsisten. Kelima perusahaan tersebut memperlihatkan fluktuasi laba selama periode 3 tahun, mulai dari tahun 2020 hingga 2022. Data memperlihatkan bahwa perusahaan LMPI merupakan

perusahaan manufaktur yang mengalami fluktuasi laba dan menunjukkan ketidakkonsistenan yang ekstrim. Pada tahun 2020 perusahaan LMPI memiliki kualitas laba -0,74 kemudian di tahun 2021 memiliki kualitas laba 0,42 dan pada tahun 2022 perusahaan LMPI memiliki kualitas laba 0,95. Data ini mendukung kesimpulan bahwa beberapa perusahaan manufaktur tidak mempunyai kualitas laba stabil. Ini menunjukkan jika suatu perusahaan memiliki kualitas laba  $>1$  perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat laba yang baik, sedangkan  $<1$  maka perusahaan memiliki kualitas laba yang rendah. Penulisan ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena diperoleh fenomena kualitas laba yang tidak stabil.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditemukan bahwa temuan ini memiliki objek yang berbeda dari hasil-hasil sebelumnya. Penulisan ini diambil dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Temuan ini berfokus pada fenomena dan perbedaan yang telah ditemukan sebelumnya. Penulis juga berupaya untuk mengevaluasi potensi pengaruh *good corporate governance*, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Maka dari itu, temuan ini diberi judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat diterapkan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba?

2. Apakah kualitas laba menjadi patokan perusahaan dalam mengambil keputusan?
3. Apakah yang menyebabkan perusahaan mengalami kualitas laba rendah?
4. Apakah perusahaan yang mengalami laba berturut-turut dapat dikatakan sebagai laba berkualitas?
5. Penelitian terdahulu masih menunjukkan terjadinya perbedaan hasil antara pengaruh *good corporate governance*, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan pada penulisan ini yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba diantaranya likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage*, *good corporate governance*, profitabilitas, konservatisme serta *investment opportunity set*. Penelitian ini difokuskan pada variabel *good corporate governance*, dan *investment opportunity set*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023 ?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023?

3. Apakah dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023?
4. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023?
5. Apakah komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023?
6. Apakah *investment opportunity set* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023?
7. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan *investment opportunity set* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh dewan direksi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023.

4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023.
5. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023.
6. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023.
7. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berpotensi untuk sarana dalam pengembangan wawasan penulis untuk meningkatkan kemampuan analisis yang berkaitan dengan *good corporate governance*, dan *investment opportunity set* dengan hubungannya terhadap kualitas laba serta dapat dipakai sebagai bahan pendukung penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berpotensi sebagai referensi dalam menilai kualitas laba, sehingga memungkinkan perusahaan untuk merumuskan strategi yang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba.

### 3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini berpotensi sebagai menawarkan wawasan berharga yang dapat menginformasikan proses pengambilan keputusan.



THE *Character Building*  
UNIVERSITY